

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era transformasi digital yang berkembang pesat, penetrasi internet di Indonesia mencapai 74,6 % dari total populasi sebanyak 285 juta jiwa pada tahun 2024 (Social, 2025). We Are Social mencatat bahwa terdapat 143 juta pengguna aktif media sosial, menjadikan media sosial sebagai salah satu platform komunikasi utama di masyarakat, terutama bagi Generasi Z (usia 16–24 tahun) yang berkontribusi signifikan dalam statistik tersebut (Social, 2025). Beberapa motivasi utama seseorang menggunakan media sosial antara lain untuk menjalin komunikasi dengan keluarga dan teman, menghabiskan waktu luang, mengikuti topik atau isu yang sedang tren, mencari informasi terkait aktivitas atau produk tertentu, serta mengakses berbagai konten, khususnya dalam format video (Kemp, 2023). Dalam konteks media sosial, tersedia beragam platform yang bisa dimanfaatkan, dan salah satu di antaranya adalah Instagram. Berdasarkan Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada periode Desember 2023 hingga Januari 2024, tercatat bahwa 51,9% responden dari kelompok Generasi Z (usia 16–24 tahun) di Indonesia menggunakan Instagram sebagai media sosial utama (Network, 2024). Data ini menegaskan dominasi Instagram dalam keseharian digital Generasi Z di Indonesia.

Per Januari 2025, We Are Social (2025), menunjukkan bahwa Instagram memiliki 103 juta pengguna di Indonesia, dengan jangkauan iklan dalam pengguna internet mencapai 48,7% dari total pengguna internet. Mayoritas pengguna ini berada pada rentang usia 18–24 tahun, yang memperkuat posisi Instagram sebagai saluran strategis untuk menjangkau Generasi Z (Social, 2025). Lebih lanjut, laporan yang sama mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia menghabiskan rata-rata waktu hingga 14 jam 57 menit setiap harinya untuk mengakses media sosial (Social, 2025). Instagram menjadi salah satu platform

utama yang diminati, terutama melalui fitur *image posts* yang mencatat *engagement rate* dengan jumlah orang yang melihat postingan sebesar (4,20%) dan fitur *reels* yang mencatat *engagement rate* sebesar (4,15%), dibandingkan dengan platform lainnya (Social, 2025).

Berdasarkan Laporan kuartal IV tahun 2023 oleh Meltwater dan We Are Social turut menunjukkan bahwa 25,3% perempuan Generasi Z dan 26,4% laki-laki dalam rentang usia yang sama memilih Instagram sebagai media sosial favorit utama (Anggraeni, 2024). Fakta ini menunjukkan bahwa konten Instagram berupa gambar dan video pendek memiliki daya tarik tersendiri bagi Generasi Z baik perempuan dan laki-laki dalam aktivitas digital mereka. Temuan data ini juga mengindikasikan bahwa preferensi terhadap Instagram relatif seimbang antara gender, semakin menegaskan bahwa platform ini mampu menarik perhatian luas dari kalangan Generasi Z.

Instagram sebagai saluran strategis untuk menjangkau mahasiswa khususnya Generasi Z diperkuat dengan data yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik, bahwa Generasi Z tercatat sebagai kelompok populasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah lebih dari 74,93 juta jiwa (GoodStats, 2023). Mengacu pada data BPS, dapat diasumsikan bahwa mayoritas mahasiswa di Indonesia saat ini berasal Generasi Z. Hal ini diperkuat oleh data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (2025), yang mencatat jumlah mahasiswa di Indonesia adalah sebanyak lebih dari 9,9 juta jiwa. Sehingga, pemanfaatan Instagram sebagai saluran komunikasi strategis dinilai tepat untuk menjangkau mahasiswa di Indonesia, mengingat mayoritas mahasiswa berasal dari Generasi Z, yaitu kelompok usia yang mendominasi pengguna Instagram dan juga merupakan populasi terbesar di Indonesia.

Mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta seperti Universitas Multimedia Nusantara, umumnya memanfaatkan Instagram tidak hanya untuk keperluan pribadi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi akademik maupun promosi kegiatan kampus (Haryanti & Khalik, 2023). Laporan Hootsuite (2025) mencatat

bahwa 62% pengguna Instagram menggunakan fitur *stories* atau *feed* untuk melakukan riset terhadap merek dan produk, menunjukkan bahwa platform Instagram juga berfungsi sebagai media informasi yang relevan dan strategis di kalangan mahasiswa.

Selain itu, Kriyantono & Sos (2014) menyatakan bahwa institusi pendidikan yang mengoptimalkan konten visual interaktif, seperti infografis dan polling di Instagram, mampu meningkatkan engagement hingga 30%. Temuan serupa dikemukakan oleh (Sarder & Mustaqeem, 2024), yang menyatakan bahwa penggunaan konten visual dan *storytelling* dalam media sosial kampus berhasil mendorong peningkatan minat mahasiswa untuk menghadiri acara kampus hingga 35%. Kedua studi ini menegaskan efektivitas strategi konten visual interaktif dalam menarik perhatian dan partisipasi mahasiswa di ranah digital, khususnya melalui media sosial Instagram. Fakta ini sejalan dengan mengindikasikan bahwa mahasiswa, terlebih lagi Generasi Z, sebagai digital native, lebih responsif terhadap strategi komunikasi visual yang bersifat informatif sekaligus menghibur. Dengan demikian, Instagram menjadi medium yang efektif dalam membangun keterlibatan sekaligus meningkatkan minat partisipasi mereka terhadap berbagai program kampus (Times, 2024).

Sejalan dengan pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana komunikasi efektif, Universitas Multimedia Nusantara (UMN) melalui Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) menginisiasi kegiatan 'Musikalisasi Seminar Satgas PPKS' yang mengintegrasikan unsur musik dalam seminar edukasi sebagai pendekatan inovatif untuk mensosialisasikan pencegahan kekerasan seksual. Dalam upaya memperkuat komunikasi dan keterlibatan target audiens, akun Instagram resmi Satgas PPKS UMN (@safespace.umn) mempublikasikan sebuah unggahan berupa infografis di *feed*, dilengkapi dengan caption yang disusun untuk menarik perhatian dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa UMN.



Gambar 1.1 Unggahan Konten Instagram @safespace.umn
 Sumber: Instagram Satgas PPKS, 2025

Namun demikian, meskipun interaksi digital seperti *likes*, komentar, maupun *share* pada unggahan yang dipublikasikan menunjukkan respons positif, belum diketahui secara pasti apakah interaksi digital yang diperoleh berbanding lurus dengan minat mahasiswa untuk hadir langsung pada kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS. Hal ini sejalan dengan temuan Boulianne, (2015). yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dan partisipasi warga, tidak semua interaksi digital secara langsung mendorong keterlibatan nyata atau kehadiran fisik dalam kegiatan sosial maupun politik. Dugaan bahwa interaksi digital berbanding lurus dengan minat mahasiswa menjadi fokus penting pada penelitian ini, mengingat keberhasilan program edukasi pencegahan kekerasan seksual sangat bergantung pada partisipasi aktif mahasiswa dalam bentuk kehadiran fisik (Syafei, 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya gap antara minat daring dan kehadiran fisik, yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Dugaan awal menunjukkan bahwa efektivitas konten Instagram Satgas PPKS dalam mendorong minat menghadiri mahasiswa secara langsung dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Pengaruh ini diperkirakan akan membentuk sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mahasiswa, yang pada akhirnya memengaruhi intensi mereka mahasiswa UMN untuk berpartisipasi secara fisik dalam kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS yang diselenggarakan.

Kemampuan konten Instagram dalam memengaruhi niat mahasiswa untuk menghadiri sebuah kegiatan, menegaskan urgensi ditelitinya penelitian ini. Urgensi penelitian ini mencakup kepentingan praktis maupun akademis. Dari sisi praktis, temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Universitas Multimedia Nusantara (Satgas PPKS UMN) dalam merancang strategi konten Instagram yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam program pencegahan kekerasan seksual. Hal ini sejalan dengan amanat Permendikbud No. 30 Tahun 2021 terkait pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi (Permendikbud, 2021). Amanat Permendikbud No. 30 Tahun 2021, turut diperkuat dengan kebijakan terbaru dalam Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024, yang bukan hanya berfokus pada kekerasan seksual saja, tetapi meliputi berbagai jenis kekerasan di lingkungan perguruan tinggi, termasuk kekerasan seksual, fisik, psikis, perundungan, diskriminasi, intoleransi, hingga kebijakan yang bersifat represif, demi mewujudkan perlindungan yang komprehensif bagi seluruh sivitas akademika (Indonesia, 2024). Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, kegiatan seperti Musikalisasi Seminar Satgas PPKS menjadi relevan sebagai upaya inovatif dalam mengedukasi dan membentuk kesadaran mahasiswa terhadap isu kekerasan di kampus.

Pemilihan Universitas Multimedia Nusantara, khususnya kegiatan yang diselenggarakan Satgas PPKS UMN, karena data Komnas Perempuan (2025) menunjukkan bahwa angka kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia masih tergolong tinggi, dengan jumlah laporan yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan survei terhadap 661 perguruan tinggi, terakumulasi sekitar 1.133 kasus kekerasan seksual di kampus dan 94% dari korbannya adalah perempuan (News, 2024). Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya edukatif yang efektif, terutama di perguruan tinggi dengan tingkat kejadian kekerasan seksual yang relatif tinggi (Statistika, 2021). Dalam konteks ini, penelitian ini memberikan justifikasi untuk mengkaji sejauh mana efektivitas konten Instagram

Satgas PPKS UMN mampu mendorong minat kehadiran fisik mahasiswa pada kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS.

Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur yang masih terbatas pada efektivitas konten *edutainment* berbasis musik dalam isu sosial di Indonesia. Seperti Musikalisasi Seminar Satgas PPKS yang memiliki tujuan untuk mendorong peningkatan kesadaran dan pemahaman mahasiswa terkait isu kekerasan seksual di lingkungan kampus serta pentingnya keberanian untuk bersuara dan mendukung korban. Saat ini belum ditemukan adanya studi yang secara khusus menelaah efektivitas konten Instagram dalam konteks penggabungan elemen musik dan seminar untuk menonjolkan isu sosial.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan utama dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh konten Instagram Satgas PPKS UMN terhadap minat mahasiswa dalam menghadiri kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi praktis bagi pengembangan strategi komunikasi kampus melalui media sosial, kontribusi akademis dalam memperkaya kajian komunikasi digital di ranah pendidikan tinggi, serta kontribusi sosial dalam mendorong partisipasi aktif mahasiswa terhadap isu-isu penting seperti pencegahan kekerasan seksual. Dengan berlandaskan *Theory of Planned Behavior* (TPB), penelitian ini menganalisis bagaimana sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang terbentuk melalui konten Instagram Satgas PPKS UMN dapat memengaruhi intensi mahasiswa untuk menghadiri kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS yang diselenggarakan.

1.2 Rumusan Masalah

Diketahui bahwa Instagram merupakan platform media sosial utama yang banyak digunakan oleh Generasi Z, termasuk mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara (UMN), untuk berkomunikasi, mengakses informasi, dan mengikuti berbagai konten, terutama dalam bentuk gambar dan video pendek.

UMN melalui Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) mengadakan kegiatan 'Musikalisasi Seminar Satgas PPKS' yang menggabungkan unsur musik dan edukasi dalam sosialisasi pencegahan kekerasan seksual. Konten Instagram Satgas PPKS UMN berperan sebagai media komunikasi yang berupaya menarik perhatian dan meningkatkan minat mahasiswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan tersebut. Namun, belum diketahui sejauh mana konten Instagram ini memengaruhi minat mahasiswa untuk menghadiri Musikalisasi Seminar Satgas PPKS. Berdasar pada uraian latar belakang di atas, permasalahan pada penelitian ini merujuk pada pengaruh konten Instagram Satgas PPKS UMN terhadap minat mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara untuk menghadiri kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Sejalan dengan penjabaran latar belakang serta rumusan masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa aspek penting yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertanyaan penelitian yang akan diteliti, adalah: “Apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh konten Instagram Satgas PPKS UMN terhadap minat mahasiswa menghadiri kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan penelitian, yaitu: “Mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh konten Instagram Satgas PPKS UMN terhadap minat mahasiswa menghadiri kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS.”

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan kajian komunikasi digital bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam konteks pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk membentuk minat menghadiri. Mengacu pada *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991) sebagai landasan teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai bagaimana sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh konten Instagram. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai ketiga faktor dalam TPB secara kolektif membentuk minat mahasiswa untuk menghadiri kegiatan edukatif berbasis musik, seperti kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi efektivitas media sosial dalam memengaruhi niat perilaku dalam konteks kampus, edukasi, dan isu sosial lainnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dengan ditelitinya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi kegunaan bagi Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) Universitas Multimedia Nusantara dalam mengevaluasi serta menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif melalui platform Instagram untuk kegiatan selanjutnya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu Satgas PPKS UMN dalam merancang konten *edutainment* yang mampu meningkatkan keterlibatan dan minat mahasiswa untuk menghadiri kegiatan edukatif seperti Musikalisasi Seminar Satgas PPKS. Apabila partisipan kegiatan mengenai isu kekerasan sosial meningkat, maka pemahaman mahasiswa UMN mengenai isu tersebut akan meluas.

1.5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner dalam rentang waktu yang sangat terbatas. Selain itu, keterbatasan juga terdapat pada kajian akademis yang secara khusus membahas efektivitas konten *edutainment* berbasis musik dalam kampanye isu sosial di ranah perguruan tinggi, khususnya isu kekerasan seksual di Indonesia.

